

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. James O. whittakerb mengemukakan belajar adalah prosas dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Aunurrahman (2009:35) mengatakan, Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dalam lingkungannya.

Proses belajar selalu bersamaan dengan proses mengajar. Proses belajar mengajar tidak akan membawa hasil yang optimal atau hasil yang diharapkan tanpa menggunakan metode pengajaran yang baik. Purwanto (2016:43) Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks.keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku yang berbeda.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.Menurut Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran.

Peningkatan strategi pembelajaran Seni Budaya guru harus dibarengi pembelajaran, Sehingga nantinya proses pembelajaran optimal. Reigeluth dan Degeng dalam buku Made Wena (2014:5) mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di dalam kondisi yang berbeda. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pembelajaran dengan baik. Sebagai guru harus memiliki kompetensi professional keguruan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.

Menurut Herry Widyastono kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN). Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam lapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di SMPN 3 Kerumutan Kab. Pelalawan adalah kurikulum k- 13 dengan materi seni tari yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari kreasi (tari kipas) karena sesuai dengan kurikulum 2013 (K-13), telah diajarkan seni tari yang menunjukkan pada Kompetensi Inti (KI) mengekspresikan

diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasar (KD) 14.1 mengeksplorasi pola lantai gerak tari berkelompok kreasi. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenai materi mengekspresikan diri melalui karya seni tari kresi (Tari Kipas).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari salah seorang guru seni budaya Ritawati (hari senin tanggal 7 Agustus 2017). Terdapat pembelajaran seni tari di SMPN 3 Kerumutan Kab. Pelalawan. Guru seni budaya mengatakan, beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni tari adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Penggunaan metode yang disebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni budaya (Tari) masih belum tercapai dengan baik, hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi tari kreasi kipas dalam segi teori, belum maksimalnya siswa dalam melakukan gerak tari kreasi kipas, kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan tari kreasi kipas, sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80. Terbukti dengan hasil uji coba yang peneliti lakukan dalam penilaian kognitif siswa yang tuntas sebanyak 13 dari 26 siswa dengan jumlah 2052.5, rata-rata 78.94 dan ketentuan klasikal 50.00. Penilaian afektif siswa yang tuntas sebanyak 20 dari 26 siswa dengan jumlah 2156, rata-rata 82,92 dan ketentuan klasikal 76.92. Penilaian psikomotorik siswa yang tuntas sebanyak 11 dari 26 siswa dengan jumlah 2010.2, rata-rata 77,32 dan ketentuan klasikal 42.30.

Menurut Istarani (2014:1) Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual ataupun kelompok. Maka salah satu teknik penyajian pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Roestiyah N. K (2012 : 125) mengatakan Metode *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Istarani (2014:41) mengatakan, Metode latihan atau yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. (syaiful& anwar zain, 2006;95).

Penerapan metode *Drill* dalam gerak tari kreasi kipas, penilaian guru harus mencapai pada 3 ranah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun langkah-langkahnya yaitu: pada tahap I (pertama) yaitu tahap persiapan dimana guru harus merumuskan tujuan pembelajarannya, mempersiapkan garis besar langkah-langkah Metode *Drill* dan melakukan uji coba *Drill*. Pada tahap II (kedua) yaitu pelaksanaan dimana guru mengkoordinasi siswa mengikuti *Drill*. Pada tahap III (ketiga) yaitu *Drill* dimana guru harus mengingatkan siswa agar meningkatkan menarinya. Artinya setiap siswa dinyatakan mengalami peningkatan hasil belajar dengan baik dalam gerak dasar tari jika mereka menguasai setiap unsur kognitif,

afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian harus mengacu kepada kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dengan memperhatikan 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan Metode *Drill* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Ada pun KKM yang harus dicapai yaitu 80. Sebelum dilakukannya tindakan PTK, ketuntasan klasikal siswa harus dicapai 50.00% Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 80.77% dan pada siklus II mengalami peningkatan 88.46%.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dalam kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Kelompok Kipas Melalui Metode Drill Dikelas VIII Di SMPN 3 Kerumutan Kab. Pelalawan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah yang didapat diidentifikasi adalah:

1. Siswa kurang memahami materi tari kreasi kipas dalam segi teori
2. Belum maksimalnya siswa dalam tari kreasi kipas
3. Kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan tari kreasi kipas
4. Rendahnya hasil belajar siswa dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada rendahnya hasil kemampuan belajar siswa dalam mempelajari mengekspresikan diri melalui karya seni tari kreasi pada mata pelajaran seni budaya dalam materi pembelajaran tari kreasi kipas pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kerumutan Kab. Pelalawan T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka, perumusan masalah adalah:

“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Kelompok Kipas Melalui Metode Drill Dikelas VIII Di SMPN 3 Kerumutan Kab. Pelalawan T.A 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode Drill pada mata pelajaran seni budaya (Tari) Siswa kelas VIII Di SMP 3 Kerumutan Kab. Pelalawan T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan terutama yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran Drill dalam pengajaran mengekspresikan diri melalui karya seni tari kreasi.
2. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam pengajarannya dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.
3. Bagi siswa, memberi kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, mandiri dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi hasil belajar dan kemampuan seni, untuk memperbaiki hasil belajar seni dan tari mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki siswa tersebut.
4. Bagi sekolah, hasil belajar, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran seni budaya.